



► PENATAAN LINGKUNGAN

Jumlah RTH Masih di Bawah Standar

UMBULHARJO—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan menambah ruang terbuka hijau (RTH) publik berbasis kampung di tiga lokasi tahun ini. Penambahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan jumlah RTH di Kota Jogja.

Berdasarkan data DLH Kota Jogja, pada 2024 total persentase RTH di Kota Jogja mencapai 23,351%. Jumlah itu terdiri dari 8,063% RTH publik, dan 15,288% RTH privat.

Jumlah tersebut lebih kecil dari persentase ideal RTH di satu wilayah. Berdasarkan UU No.26/2007 tentang Penataan Ruang, persentase RTH yang ideal di suatu wilayah perkotaan mencapai 30%. Jumlah tersebut terdiri dari 20% RTH publik, dan 10% RTH privat.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Jogja, Rina Aryati Nugraha, menyampaikan dengan persentase RTH tersebut, saat ini ada 64 RTH publik permukiman yang dikelola DLH Kota Jogja. Selain itu, ada taman pinggir jalan dan perindang yang dikelola DLH Kota Jogja dengan luas sekitar 76,7 hektare.

Dia menyampaikan, tiga RTH publik berbasis kampung yang akan dibangun di tahun ini berada di RW11 dan RW07 Giwangan, serta RW06 Pakuncen. Pembangunan RTH di RW07 Giwangan, dan RW06 Pakuncen merupakan pembangunan baru, sementara di RW11 Giwangan melanjutkan pembangunan RTH tahun lalu. "Pembangunan dilakukan triwulan kedua dan ketiga 2025. Saat ini tahapannya sudah masuk di LPSE," katanya, Rabu (7/5).

Rina menyampaikan RTH publik dibangun dengan konsep multiguna. Di RTH tersebut ada fungsi ekologis dan sosial. Karena itu, RTH dibangun dengan vegetasi hijau dan dirancang agar dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat.

Dia menuturkan RTH publik di RW07 Giwangan dibangun di lahan seluas 318 meter persegi dengan alokasi APBD Kota Jogja sekitar Rp332 juta. Sedangkan RTH publik di RW06 Pakuncen dibangun di lahan seluas 765 meter persegi dengan anggaran sekitar Rp504 juta. Kemudian untuk RTH publik di RW11 Giwangan dibangun di lahan seluas 500 meter persegi dengan anggaran Rp651 juta. "Lahannya sudah siap. Lahan statusnya sudah milik Pemkot Jogja," katanya.

Untuk pembangunan RTH publik di RW11, pembangunan akan dilanjutkan dengan membangun pendapa, lampu dan kursi. Sementara tahun lalu, pembangunan telah dilakukan dengan membuat *landscape*.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyampaikan keberadaan RTH publik penting di perkotaan dengan lahan terbatas dan sebagian besar rumah warga tidak luas. Menurutnya, keberadaan RTH publik dilakukan untuk memberikan ruang sosialisasi dan rekreasi bagi masyarakat. "Menurut saya, RTH sangat penting, saya bayangkan tempat-tempat kecil di kampung disediakan tempat untuk *momong* [mengasuh] anak," katanya. Dia menargetkan ada pembangunan RTH setiap tahun di Kota Jogja. "Saya *concern* menambah jumlah RTH publik. Kalau ada lahannya dan tidak terlalu mahal, tinggal membangun," katanya. (Stefani Yulindriani)